

Gambaran Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Menggunakan Obat Tradisional di Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah

Description of Knowledge and Factors Influencing People Using Traditional Medicines in Tinangkung District, Banggai Islands Regency, Central Sulawesi

¹Widya Tri Septiana Abd. Latif, ²Eka Pebi Hartianty, ³Siti Mardiyanti, ⁴Tutus Gusdinar Kartawinata, ⁵Helmi, ⁶Agus Kurniawan*

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya 100, Depok 16424, Jawa Barat, Indonesia

¹widyats09@student.gunadarma.ac.id, ²ekapebi@staff.gunadarma.ac.id,

³sitimardiyanti@staff.gunadarma.ac.id, ⁴tutusgusnidar@staff.gunadarma.ac.id,

⁵helmi@staff.gunadarma.ac.id, ⁶agus_kurniawan@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Banyak masyarakat Indonesia yang masih menggunakan obat tradisional sebagai sarana pengobatan, salah satunya karena menjaga tradisi. Desa Baka, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang juga masih menggunakan obat tradisional untuk pengobatan. Namun, masih sedikit yang menjelaskan data dan latar belakang masyarakat Desa Baka memilih menggunakan obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan penggunaan obat tradisional dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan obat tradisional di Desa Baka. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasional menggunakan desain *Cross Sectional* dan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Baka terkait obat tradisional yang tergolong kategori baik sebesar 7,5%, kategori sedang sebesar 24,2% dan kategori rendah sebesar 68,3%. Tidak ada faktor sosiodemografi yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat. Jenis obat tradisional yang paling banyak digunakan adalah rimpang jahe, rimpang kunyit dan daun miana. Pada hasil gambaran penggunaan obat tradisional di Desa Baka menunjukkan sumber informasi masyarakat sebagian besar didapatkan dari keluarga secara turun-temurun, diperoleh dengan cara meracik sendiri dan kebanyakan dalam bentuk rebusan. Mayoritas masyarakat tidak memiliki durasi yang pasti dan hanya mengonsumsi obat tradisional jika dirasa perlu saja. Alasan masyarakat Desa Baka memilih obat tradisional kebanyakan karena bahannya terbuat dari bahan alami, mudah didapatkan serta dipercaya ampuh dalam menjaga kesehatan dan stamina tubuh. Sebanyak 97,5% responden merasa sembuh dan 88,3% tidak merasakan efek samping setelah mengonsumsi obat tradisional. Diperlukan penyuluhan tentang obat tradisional di Desa Baka untuk meningkatkan pengetahuan masyarakatnya terkait obat tradisional.

Kata kunci: *Cross Sectional*, Desa Baka, Tingkat Pengetahuan, Obat Tradisional.

ABSTRACT

Many Indonesian people still use traditional medicine as a means of treatment, one of which is because they maintain tradition. Baka Village, Tinangkung District, Banggai Islands Regency, Central Sulawesi is one area that still uses traditional medicine for treatment. However, there are still few who explain the data and background of the Baka village community choosing to use traditional medicine. This study aims to describe the knowledge of the use of traditional medicine and determine the factors that influence the community in using traditional medicine in Baka Village. The type of research used was observational research using a cross sectional design and carried out by distributing questionnaires. Results showed that the level of knowledge of the Baka Village community regarding traditional medicine which was classified as good category was 7.5%, medium category was 24.2% and low category was 68.3%. There are no

sociodemographic factors that affect the level of community knowledge. The most widely used types of traditional medicine are ginger rhizome, turmeric rhizome and miana leaves. The results of the description of the use of traditional medicine in Baka village show that the community's sources of information are mostly obtained from the family from generation to generation, obtained by making their own mixture and mostly in the form of stew. The majority of people do not have a definite duration and only consume traditional medicine if they feel it is necessary. The reason the people of Baka village choose traditional medicine is mostly because the ingredients are made from natural ingredients, easy to obtain and believed to be effective in maintaining health and stamina. A total of 97.5% of respondents felt cured and 88.3% did not feel any side effects after taking traditional medicine. Education about traditional medicine is needed in Baka Village to increase people's knowledge regarding traditional medicine.

Keywords: Cross Sectional, Baka Village, Knowledge Level, Traditional Medicine.

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia suka mengonsumsi obat tradisional. Tercatat 59,12% penduduk Indonesia pernah mengonsumsi jamu dan 95,60% merasakan manfaatnya [1].

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat [2]. Berdasarkan cara pembuatan serta jenis klaim penggunaan dan tingkat pembuktian khasiat, obat tradisional menjadi 3 yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka [3].

Adanya trend “back to nature” telah mengubah gaya hidup manusia modern kembali memilih makanan, minuman termasuk obat yang lebih alami, dan lebih sehat bagi tubuh. Hal ini

terlihat dari semakin maraknya produk herbal di pasaran [4]. Penggunaan obat tradisional menyebar ke seluruh pulau di Indonesia, termasuk Pulau Sulawesi, khususnya Sulawesi Tengah. Beberapa penelitian membuktikan bahwa banyak penduduk di Sulawesi Tengah yang mengonsumsi obat tradisional dan mayoritas mengolah tanaman berkhasiat obatnya sendiri, contohnya seperti tanaman pakundalang atau sembung (*Blumea balsamifera* (L.) DC.) yang diolah dengan cara merebus, melumatkan, atau mengusapkan daunnya, daun coklat (*Theobroma cacao* L.) dan daun sirsak (*Annona muricata* L.) dengan cara direbus serta daun bungaku (*Clerodendrum chinense* (Osbeck) Mabb.) dengan cara ditumbuk [5, 6]. Seseorang yang memiliki pengetahuan terkait perkembangan obat tradisional lebih berpeluang besar menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi [7].

Penelitian tentang gambaran pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional masih beragam mulai dari rendah, sedang, dan tinggi yang artinya pemahaman tentang obat tradisional masih kurang merata [8, 9].

Karakteristik	N	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	37%
Perempuan	76	63%
Usia		
19–30	43	36%
31–40	40	33%
41–50	23	19%
51–65	14	12%
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD	0	0%
SD Sederajat	3	2,5%
SLTP	8	6,7%
SLTA	29	24,2%
D3	9	7,5%
S1	61	50,8%
S2	10	8,3%
S3	0	0%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	1	0,8%
Pelajar/ Mahasiswa	6	5%
Petani	4	3,3%
PNS	55	45,8%
Wirausaha	18	15%
Ibu Rumah Tangga	10	8,3%
Tenaga Kesehatan	5	4,2%
Lainnya (Honorar,TKD*, penjaga konter pulsa, tukang bangunan dan pengajar)	21	17,5%
Penghasilan /bulan		
< 500 ribu	14	11,7%
500 ribu-1 juta	22	18,3%
1-2 juta	26	21,7%
2-4 juta	37	30,8%
> 4 juta	21	17,5%

Penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat sudah sangat banyak, namun data mengenai pengetahuan masyarakat dan latar

belakangnya dalam memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian terkait gambaran pengetahuan obat tradisional dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih pengobatan secara tradisional di Desa Baka, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasional dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juli 2022 di Desa Baka, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. Populasi dari penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Baka dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *cluster sampling*, penentuan jumlah sampelnya menggunakan rumus *Slovin* dengan toleransi kesalahan 10% dan jumlah sampel ditambahkan 20%. Sehingga jumlah sampel yang akan dibutuhkan sebanyak 117 orang dan digenapkan menjadi 120 orang yang harus memenuhi kriteria. Pengumpulan data berupa data primer melalui pengisian kuesioner yang valid dan

reliabel secara luring maupun daring. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik

Sosiodemografi Masyarakat Desa Baka

*TKD = Tenaga Kontrak Daerah

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak dibandingkan laki-laki. Menurut hasil penelitian Puspita (2019), perempuan memiliki waktu kerja yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki sehingga mempunyai waktu luang lebih banyak. Selain itu, saat pengambilan data perempuan cenderung lebih banyak yang bersedia untuk ikut serta dalam penelitian.

Responden terbanyak berusia di antara 19–30 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Sugiarti (2019) yang mendapatkan hasil mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–30 yang menggambarkan bahwa responden pada usia produktif sudah mempunyai pengalaman yang cukup dalam hal pengobatan dan pada penelitian Merdekawati (2016) menyatakan pada

usia dewasa penyakit yang diderita merupakan penyakit degeneratif sehingga cenderung memilih pengobatan dengan obat tradisional.

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden mayoritas berpendidikan tinggi yaitu lulusan S1. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi diharapkan lebih mudah dalam menerima dan menyerap informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Merdekawati (2016) yang menyatakan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan cenderung mendapatkan informasi yang banyak baik dari orang lain maupun dari media massa. Menurut Puspita (2019) sikap seseorang terhadap suatu pengobatan akan dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap pengobatan yang dilakukannya.

Jenis pekerjaan responden mayoritas PNS, kemungkinan karena penyebaran kuesioner selain dari rumah ke rumah, banyak juga disebar di kantor-kantor saat jam istirahat sehingga banyak PNS yang menjadi responden. Mayoritas responden berpenghasilan per bulan sekitar 2–4, hal ini bisa jadi dikarenakan banyak responden berasal dari kalangan PNS yang memiliki gaji UMR sebesar 2–3 juta.

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Desa Baka Terhadap Obat Tradisional

Tingkat pengetahuan penelitian ini mengikuti pengkategorian dari Puspita (2019) sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Baka Terkait Obat Tradisional

	Jumlah	Persentasi
Baik	9	7,5%
Sedang	29	24,2%
Kurang	82	68,3%

Jumlah	120	100%
--------	-----	------

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Baka masih memiliki pengetahuan yang rendah terhadap penggunaan obat tradisional sehingga, diperlukan penyuluhan tentang obat tradisional guna meningkatkan pengetahuan dan agar masyarakat dapat menggunakan obat tradisional dengan cara yang tepat.

Tabel 3. Jawaban Responden pada Butir Kuesioner Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Baka Terkait Obat Tradisional

No.	Pernyataan	Benar n (%)	Salah n (%)
1.	Obat tradisional hanya dijual di toko obat tradisional.	96 (80,0%)	24 (20,0%)
2.	Obat tradisional dapat diminum setiap hari.	44 (36,7%)	76 (63,3%)
3.	Semua obat tradisional dapat diminum bersamaan dengan obat kimia untuk meningkatkan khasiat obat	96 (80,0%)	24 (20,0%)
4.	Obat tradisional dapat dikonsumsi oleh semua kalangan usia.	31 (25,8%)	89 (74,2%)
5.	Penggunaan obat tradisional dapat menggantikan obat kimia.	45 (37,5%)	75 (62,5%)
6.	Obat tradisional tidak memiliki efek samping yang merugikan.	29 (24,2%)	91 (75,8%)
7.	Penggunaan obat tradisional dalam jangka waktu panjang dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan hati.	39 (32,5%)	81 (67,5%)
8.	Obat tradisional juga mengandung berbagai senyawa kimia aktif.	50 (41,7%)	70 (58,3%)
9.	Jamu hanya tersedia dalam bentuk minuman.	73 (60,8%)	47 (39,2%)
10.	Obat tradisional memiliki pengaruh khasiat cepat terhadap tubuh.	29 (24,2%)	91 (75,8%)
11.	Khasiat obat tradisional sama dengan khasiat obat kimia.	73 (60,8%)	47 (39,2%)
12.	Obat tradisional harus disimpan pada suhu ruangan dan di tempat kering.	88 (73,3%)	32 (26,7%)

Pada tabel 3. terlihat lebih dari setengah pernyataan yang dijawab dengan salah oleh responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspita (2019) dimana hasil tingkat

pengetahuan yang buruk dikarenakan pada beberapa pernyataan sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang salah terkait obat tradisional, namun tidak seluruhnya salah.

Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Pengetahuan

Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *chi-square* untuk melihat hubungan jenis kelamin serta pekerjaan

dengan pengetahuan, dan uji *rank spearman* digunakan untuk melihat hubungan usia, pendidikan terakhir serta pendapatan dengan pengetahuan masyarakat.

Tabel 4. Hubungan Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Baka

Variabel	Kategori Pengetahuan			P Value
	Kurang	Sedang	Baik	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	72,7%	22,7%	4,5%	0.587
Perempuan	65,8%	25,0%	9,2%	
Pekerjaan				
IRT	70,0%	10,0%	20,0%	0.520
Pelajar/Mahasiswa	50,0%	50,0%	0,0%	
Petani	100%	0%	0%	
PNS	63,6%	25,5%	10,9%	
Tenaga Honorer	85,7%	14,3%	0,0%	
Tenaga Kesehatan	60,0%	20,0%	20,0%	
Wirausaha	72,2%	27,8%	0,0%	
Lainnya	73,3%	26,7%	0,0%	
Pendidikan				
SD	66,7%	0,0%	33,3%	0.453
SLTP	85,7%	14,3%	0,0%	
SLTA	63,3%	33,3%	3,3%	
D3	55,6%	11,1%	33,3%	
S1	67,2%	26,2%	6,6%	
S2	90%	10%	0%	
Usia				
19-30	69,8%	20,9%	9,3%	0.912
31-40	62,5%	32,5%	5,0%	
41-50	78,3%	17,4%	4,3%	
51-65	64,3%	21,4%	14,3%	
Penghasilan				
< 500 ribu	64,3%	28,6%	7,1%	0.165
500 ribu-1 juta	77,3%	22,7%	0,0%	
1-2 juta	76,9%	19,2%	3,8%	
2-4 juta	64,9%	24,3%	10,8%	
> 4 juta	57,1%	28,6%	14,3%	

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat hasil uji statistik faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *P value* dari semua faktor sosiodemografi lebih besar dari 0,05

yang artinya tidak terdapat hubungan antara semua faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Baka. Dalam penelitian Kusuma (2019) di Desa Sinduharjo didapatkan

pula hasil faktor sosiodemografi, baik jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, usia maupun penghasilan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi masyarakat.

Jenis Obat Tradisional yang Digunakan

Jenis-jenis obat tradisional yang digunakan sangat beragam seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5. Jenis-Jenis Obat Tradisional yang Digunakan di Desa Baka

No.	Jenis-Jenis Obat Tradisional yang Digunakan	Bagian yang Digunakan	N	Persentase
1	Akar kucing	Akar	2	2%
2	Akar kuning	Akar	1	1%
3	Bajakah	Akar	1	1%
4	Bawang putih	Umbi	1	1%
5	Belimbing wuluh	Bunga	1	1%
6	Binahong	Daun	3	2%
7	Daun afrika	Daun	2	2%
8	Gedi	Daun	1	1%
9	Jahe	Rimpang	18	14%
10	Jahe merah	Rimpang	1	1%
11	Jambu biji	Daun	3	2%
12	Jarak pagar	Daun	1	1%
13	Jati cina	Daun	1	1%
14	Jeruk limau	Buah	1	1%
15	Jeruk nipis	Buah	1	1%
16	Kayu manis	Kulit batang	1	1%
17	Kelapa muda	Air	1	1%
18	Kelor	Daun	2	2%
19	Kumis kucing	Daun	1	1%
20	Kunyit	Rimpang	14	11%
21	Kunyit putih	Rimpang	5	4%
22	Mahkota dewa	Buah	2	2%
23	Manggis	Akar	1	1%
24	Mayana/miana/bulung mosuah	Daun	11	8%
25	Pakundalang/sembung	Daun	3	2%
26	Pare	Daun	2	2%
27	Pepaya	Akar dan daun	2	2%
28	Salam	Daun	2	2%
29	Sambiloto	Daun	1	1%
30	Sarang semut (Myrmecodia)	Umbi	2	2%
31	Seledri	Daun	2	2%
32	Sereh	Batang dan daun	4	3%
33	Sidukung anak/meniran	Daun	1	1%
34	Sirih merah	Daun	3	2%
35	Sirih merah	Daun	1	1%

No.	Jenis-Jenis Obat Tradisional yang Digunakan	Bagian yang Digunakan	N	Persentase
36	Sirsak	Daun	1	1%
37	Srikaya	Daun	1	1%
38	Temulawak	Rimpang	7	5%
39	Ikan gabus	Ekstrak (asam amino)	1	1%
40	Madu	Cairan	3	2%
41	Obat Tradisional Ramuan		12	9%
42	Obat Tradisional Kemasan		6	5%
Jumlah			130	100%

Pada tabel 5. menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Desa Baka secara berturut-turut adalah rimpang jahe, rimpang kunyi, daun mayana, rimpang temulawak dan rimpang kunyit putih. Jenis-jenis tumbuhan tersebut paling banyak digunakan karena mudah didapatkan dan murah sebab banyak ditemukan di sekitar rumah. Hasil ini sejalan dengan Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia yang menyebutkan bahwa jahe menjadi jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional (50,6%) [1]. Selain itu, pada penelitian Ali (2021) menyebutkan bahwa jahe

menjadi tanaman yang paling sering digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan pada penelitian Sitohang (2021) menyebutkan juga bahwa jahe banyak di pekarangan rumah karena mudah ditanam dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Desa Baka pun lebih memilih obat tradisional berupa ramuan racikan sendiri dibandingkan obat tradisional kemasan dari produksi pabrik.

Gambaran Penggunaan Obat Tradisional

Berikut adalah distribusi jawaban mengenai penggunaan obat tradisional di Desa Baka.

Tabel 6. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Masyarakat Desa Baka

No.	Pernyataan	N	Persentase
1.	Informasi mengenai obat tradisional didapat dari:		
	a. Pengalaman	21	15,6%
	b. Keluarga turun temurun	60	44,4%
	c. Media cetak/elektronik	23	17,0%
	d. Tetangga/teman	28	20,7%
	e. Tenaga kesehatan	3	2,2%
2.	Obat tradisional didapatkan dari:		
	a. Penjual jamu keliling	9	7,1%

No.	Pernyataan	N	Persentase
	b. Apotek	8	6,3%
	c. Toko obat tradisional	14	11,0%
	d. Meracik sendiri	93	7,3,%
	e. Warung/kios	3	2,4%
3.	Bentuk sediaan obat tradisional yang digunakan:		
	a. Serbuk (seduhan)	9	6,9%
	b. Cair	31	23,7%
	c. Tablet	0	0%
	d. Kapsul	7	5,3%
	e. Rebusan	80	61,1%
	f. Langsung dimakan	4	3,1%
4.	Lama waktu penggunaan obat tradisional:		
	a. 1-3 hari	22	18,2%
	b. 1 minggu	9	7,4%
	c. Setiap hari	7	5,8%
	d. Sampai sembuh	32	26,4%
	e. Kadang-kadang	51	42,1%
5.	Efek setelah mengonsumsi obat tradisional:		
	a. Sembuh	117	97,5%
	b. Tidak ada perbaikan	3	2,5%
6.	Responden mengetahui kandungan obat tradisional yang dikonsumsi:		
	a. Ya	82	68,3%
	b. Tidak	38	31,7%
7.	Responden merasakan efek samping:		
	a. Ya	14	11,7%
	b. Tidak	106	88,3%

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa sumber informasi mengenai obat tradisional paling banyak didapatkan dari keluarga secara turun-temurun dan tetangga atau teman. Hal ini sejalan dengan penelitian Maryani et al. (2016) yang mengatakan bahwa keluarga, teman, tetangga dan kenalan adalah tempat yang paling efektif untuk mendapatkan informasi tentang obat tradisional. Selain itu, masyarakat di Desa Baka paling banyak memperoleh obat tradisional dengan cara meracik sendiri. Kemungkinan hal ini terjadi karena banyak tanaman berkhasiat obat

yang mudah tumbuh disekitar rumah, murah dan mudahnya pembuatan obat tradisional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2021) di Desa Pulo, bahwa masyarakat lebih banyak memilih untuk meracik sendiri obat tradisional yang dikonsumsi. Dan, bentuk sediaan obat tradisional yang paling banyak dikonsumsi adalah bentuk rebusan. Hal tersebut dapat dikarenakan mayoritas masyarakat lebih memilih membuat racikan obat tradisional sendiri dimana rebusan termasuk salah satu cara termudah dalam membuat obat

tradisional. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fauziah et al. (2021) yang menyatakan bahwa responden banyak memilih sediaan rebusan karena pengolahannya mudah.

Pada tabel 6. juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Baka hanya menggunakan obat tradisional kadang-kadang saja dan hanya sampai penyakitnya sembuh. Hasil ini menunjukkan bahwa lama penggunaan obat tradisional di masyarakat tidak memiliki durasi yang pasti dan hanya dikonsumsi jika dirasa perlu saja. Hal ini sesuai dengan penelitian Merdekawati (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan obat tradisional yang hanya berdasarkan pengalaman tidak memiliki tolok ukur yang tepat terkait waktu dan frekuensi penggunaannya. Selain itu, hampir semua masyarakat Desa Baka merasa sembuh setelah mengonsumsi obat yang membuktikan bahwa obat tradisional efektif untuk dijadikan alternatif pengobatan. Namun, hasil dari obat tradisional tidak akan secepat obat kimia konvensional, diperlukan waktu, komposisi dan rutinitas yang seimbang [12]. Banyak dari masyarakat Desa Baka mengetahui kandungan yang ada dalam obat tradisional yang dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspita

(2019) yang menyatakan bahwa mayoritas masyarakat mengetahui kandungan obat tradisional yang dikonsumsi karena sebagian besar masyarakatnya memilih meracik sendiri.

Pada tabel 6. juga terlihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Baka tidak mengalami efek samping selama penggunaan obat tradisional, sehingga memperkuat bukti bahwa obat tradisional memiliki efek samping yang relatif rendah jika dibandingkan dengan obat konvensional. Pada umumnya, obat tradisional dinilai lebih aman dibandingkan obat modern karena obat tradisional memiliki efek samping yang kecil. Namun, efek samping yang relatif kecil ini didapatkan jika obat tradisional digunakan dengan tepat, baik dari segi kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan menggali informasi, tidak disalahgunakan maupun ketepatan pemilihan obat untuk penyakit tertentu [18].

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Obat Tradisional

Pertanyaan tentang faktor masyarakat memilih obat tradisional berbentuk pertanyaan terbuka yang

kemudian jawabannya dikelompokan berdasarkan kemiripan jawaban.

Tabel 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Baka Memilih Obat Tradisional

No.	Faktor	N	Persentase
1.	Ingin mendapatkan berat tubuh ideal	2	1,2%
2.	Mempunyai senyawa obat yang berkhasiat	20	12,0%
3.	Efek samping obat tradisional lebih rendah dibandingkan obat konvensional	21	12,7%
4.	Mudah didapatkan	26	15,7%
5.	Membantu dalam mempercepat kesembuhan	5	3,0%
6.	Mengurangi banyaknya konsumsi jenis obat konvensional	1	0,6%
7.	Mudah dalam penggunaan	2	1,2%
8.	Terbuat dari bahan yang alami	27	16,3%
9.	Ramuan kesehatan turun temurun keluarga	10	6,0%
10.	Menjaga kesehatan dan stamina tubuh	23	13,9%
11.	Mudah dibuat	10	6,0%
12.	Murah	12	7,2%
13.	Obat tradisional lebih mudah dikonsumsi	2	1,2%
14.	Sekadar ingin mencoba	2	1,2%
15.	Memilih swamedikasi daripada pengobatan ke fasilitas kesehatan	3	1,8%
Jumlah		166	100%

Berdasarkan Tabel 7. faktor terbanyak mengapa masyarakat Desa Baka lebih memilih penggunaan obat tradisional adalah karena bahannya yang terbuat dari bahan yang alami. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi et al. (2019) yang menyatakan bahwa banyak masyarakat beranggapan bahwa obat dengan bahan alami lebih aman daripada obat konvensional. Penelitian yang dilakukan Sitohang (2021) juga menunjukkan bahwa banyak responden yang memilih obat tradisional karena terbuat dari bahan yang alami. Selain itu, banyak juga dari masyarakat Desa Baka memilih obat tradisional karena mudah

didapatkan dan masyarakat juga percaya bahwa obat tradisional ampuh dalam menjaga kesehatan dan stamina tubuh.

Faktor lain yang membuat masyarakat Desa Baka memilih obat tradisional adalah karena efek samping obat tradisional lebih rendah daripada obat konvensional, mempunyai senyawa obat yang berkhasiat, murah, mudah dibuat, ramuan kesehatan keluarga dan dipercaya mempercepat kesembuhan. Hanya sedikit masyarakat yang memilih obat tradisional karena ingin mengurangi banyaknya konsumsi jenis obat konvensional, ingin mendapatkan berat tubuh ideal, mudah dalam penggunaan,

mudah dikonsumsi, lebih memilih swamedikasi daripada pengobatan ke fasilitas kesehatan, dan sekadar ingin mencoba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan penggunaan obat tradisional masyarakat Desa Baka masih rendah, tidak ada hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan di masyarakatnya dan jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional secara berturut-turut adalah rimpang jahe, rimpang kunyit, dan daun mayana. Gambaran penggunaan obat tradisional di Desa Baka menunjukkan sumber informasi masyarakat sebagian besar didapatkan dari keluarga secara turun-temurun dan dari tetangga atau teman, cara perolehan obat masyarakat didapat dengan cara meracik sendiri dan kebanyakan dalam bentuk rebusan, mayoritas masyarakat tidak memiliki durasi yang pasti dan hanya mengonsumsi obat tradisional jika dirasa perlu saja, banyak masyarakat merasa sembuh dan tidak merasakan efek samping setelah mengonsumsi obat tradisional. Faktor yang paling mempengaruhi masyarakat Desa Baka

memilih obat tradisional yaitu karena bahannya yang terbuat dari bahan alami, mudah didapatkan dan dipercaya ampuh dalam menjaga kesehatan dan stamina.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Program Studi Farmasi Universitas Gunadarma, Dinas PMPTSP Kabupaten Banggai Kepulauan, Kepala Desa Baka, para responden serta semua pihak yang membantu jalannya penelitian dan penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Jakarta, 2017.
- [2] BPOM RI. *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional*. Jakarta, 2019.
- [3] BPOM RI. *Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.2411 Tentang*

- Ketentuan Pokok Pengelompokan Dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia*. Jakarta, 2004.
- [4] Winarto WP. *Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal*. Jakarta: Karyasari Herba Media, 2007.
- [5] Wardah, Kuncari ES. Kajian Etnobotani Pakundalang (*Blumea balsamifera* (L.) DC.) sebagai Solusi Alternatif untuk Kemandirian Kesehatan Masyarakat Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah. *J Trop Ethnobiol* 2020; 3: 139–148.
- [6] Khairiyah N, Anam S, Khumaidi A. Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Banggai Di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. *Galen J Pharm* 2016; 2: 1–7.
- [7] Liana Y. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga dalam Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. *JJK* 2017; 4: 121–128.
- [8] Oktarlina RZ, Tarigan A, Carolia N, et al. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *JK Unila* 2018; 2: 42–46.
- [9] Oktaviani AR, Takwiman A, Santoso DAT, et al. Pengetahuan Dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya. *J Farm Komunitas* 2021; 8: 1–8.
- [10] Puspita ANI. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Mlati*. Universitas Islam Indonesia, 2019.
- [11] Sugiarti H. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Tradisional sebagai Swamedikasi Nyeri di Desa Sidakaton Kabupaten Tegal*. Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2019.
- [12] Merdekawati RB. *Gambaran dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo*. 2016.
- [13] Kusuma DPI. *Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Tingkat*

- Pengetahuan Swamedikasi Pada Masyarakat di Desa Sinduharjo Kabupaten Sleman*. Universitas Islam Indonesia, 2019.
- [14] Ali NSA. *Gambaran Penggunann Ramuan Herbal Sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh Oleh Orang Tua Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara, 2021.
- [15] Sitohang RRE. *Gambaran Penggunann Ramuan Herbal Sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh Kalangan Orang Tua Murid Sekolah Kenanga Medan Tahun 2020*. Univeristas Sumatera Utara, 2021.
- [16] Maryani H, Kristiana L, Lestari W. Faktor dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Jamu Sainifik. *Bul Penelit Sist Kesehat* 2016; 19: 200–210.
- [17] Fauziah, Maghfirah L, Hardiana. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *J Sains dan Kesehat Darussalam* 2021; 1: 37–50.
- [18] Sumayyah S, Salsabila N. Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Maj Farmasetika* 2017; 2: 1–4.
- [19] Dewi RS, Wahyuni, Pratiwi E, et al. Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *J Penelit Farm Indones* 2019; 8: 41–45.